

HUBUNGAN ANTARA MASA KERJA, POSTUR KERJA, DAN DURASI KERJA TERHADAP KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA BATIK BAGIAN CANTING KLATEN

HILDA SURYANI-25000119120025
2023-SKRIPSI

Home industri batik Desa Jarum merupakan industri informal dengan proses kerja memanfaatkan aktivitas fisik, gerakan berulang, dan postur statis. Proses mencanting mengharuskan pembatik bekerja dengan posisi menunduk dalam jangka waktu yang cukup lama. Nyeri leher merupakan keluhan umum yang dirasakan oleh pembatik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara masa kerja, postur kerja, dan durasi kerja terhadap keluhan subjektif nyeri leher pekerja batik bagian canting. Metode penelitian merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel penelitian meliputi masa kerja, postur kerja, durasi kerja, dan keluhan nyeri leher. Penelitian ini dilakukan di industri batik Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dengan sampel penelitian sebanyak 32 pembatik bagian canting dengan kriteria merupakan pekerja tetap di rumah industri batik kain dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran postur kerja dengan *BRIEF Survey* dan pengukuran keluhan nyeri leher menggunakan *Visual Analogue Scale* (VAS). Hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara durasi kerja ($p\text{-value} = 0.446$) dengan keluhan nyeri leher. Terdapat hubungan antara masa kerja ($p\text{-value} = 0.002$) dan postur kerja ($p\text{-value} = 0.000$) dengan keluhan nyeri leher. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keluhan nyeri leher yang dialami pekerja dipengaruhi oleh masa kerja dan postur kerja.

Kata kunci : masa kerja, postur kerja, durasi kerja, nyeri leher